

**PERANAN UNIT PELAYANAN ISLAMI DALAM MEMBANTU PASIEN  
MENERIMA PENYAKIT YANG DI DERITA NYA**

**(Studi Deskriptif Analisis Di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ZAHRATUL RAHMI**

**NIM. 180402057**

**Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2024 M/1445 H**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**

**Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**

**Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

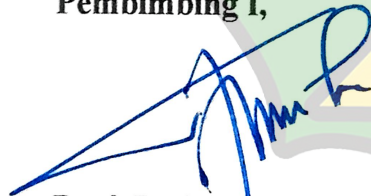
**Oleh:**

**ZAHRATUL RAHMI**

**NIM. 180402057**

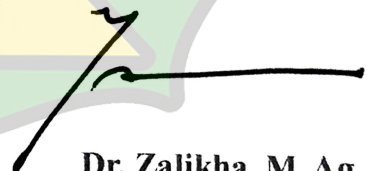
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
**NIP.196412201984122001**

**Pembimbing II**



**Dr. Zalikha, M. Ag**  
**NIP.197302202008012012**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dapat Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

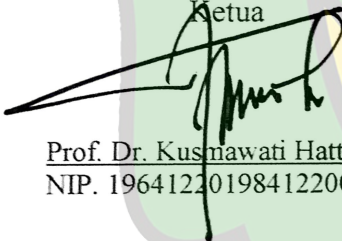
**Diajukan Oleh:**

**ZAHRATUL RAHMI  
NIM. 180402057**

Pada Hari/Tanggal  
Kamis, 07 Maret 2024 M  
26 Sya'ban 1445 H

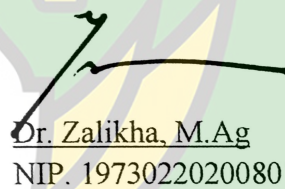
Di  
Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua




Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd  
NIP. 196412201984122001

Sekretaris



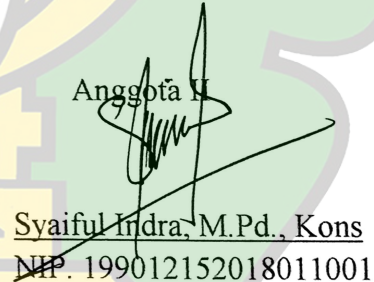
Dr. Zalikha, M. Ag  
NIP. 197302202008012012

Anggota I



Drs. H. Mahdi NK, M. Kes  
NIP. 196108081993031001

Anggota II



Syaiful Indra, M. Pd., Kons  
NIP. 199012152018011001



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**



**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd**  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zahratul Rahmi  
NIM : 180402057  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 Desember 2023  
Yang menyatakan,



*Zahratul Rahmi*  
Zahratul Rahmi  
NIM.180402057

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## ABSTRAK

Pelayanan rumah sakit salah satu bentuk upaya diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelayanan rumah sakit berfungsi memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada pasien yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang bermutu dan lain-lain. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program-program unit pelayanan Islami yang dilakukan dan dijalankan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, untuk mengetahui interaksi antara pelaksana unit pelayanan Islami RSUD dengan unit-unit lain yang ada di RSUD, dan untuk mengetahui unit pelayanan Islami RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari enam orang terdiri dari lima petugas unit pelayanan Islami dan satu kepala unit pelayanan Islami. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) program-program unit pelayanan Islami yang dilakukan dan dijalankan. *Pertama*, menyediakan debu untuk bertayamum dan air bersih untuk berwudhu, *kedua*, penyediaan layanan Syariah, (2) interaksi antara pelaksana unit pelayanan Islami dengan unit-unit lain yang ada di RSUD, yaitu unit pelayanan Islami dirumah sakit ada mandatory training yang dicanangkan dirumah sakit yang salah satunya adalah talqin, tayamum dan bimbingan fikih pasien. (3) unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya. *Pertama*, memberikan pemahaman tentang penyakit melalui pelayanan konseling, *kedua* memberikan bimbingan rohani Islam.

**Kata Kunci:** *Peranan, Pelayanan Islami.*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Unit Pelayanan Islami Dalam Membantu Pasien Menerima Penyakit Yang Di Deritanya”**. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa disanjung sajikan kepangkuan alam nabi Muhammad SAW. Yang dengan berkat kegigihan beliau menyelamatkan umatnya dari alam jahiliyah kealam Islamiah, dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pembimbing yang telah membimbing kami, dan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Dan peneliti bersyukur dalam penyusunan ini banyak mendapatkan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak sehingga dengan izin-Nya penyusunan ini terselesaikan dengan baik. Semoga segala bentuk bantuan dari semua pihak semoga mendapat balasan kebaikan pula.

Dalam hal ini izinkan lah peneliti menyampaikan ucapan teimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Yang tercinta dan teristimewa untuk ayahanda dan ibunda penulis, Tarmizi dan Faridah, keduanya telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan tidak hentinyanya mendoakan memberikan semangat serta dukungan.

2. sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan hingga gelar sarjana. Begitu juga kepada adik-adik tecinta zebi amelia putri dan rahmatillah yang sudi kiranya menemani perjuangan sampai saat ini.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag yang selaku Rektor universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar dikampus tercinta Uin Ar-Raniry.
4. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Mahmudin, S. Ag., M. Si selaku wakil dekan I, Fairus, S. Ag selaku wakil dekan II, dan Dr. Sabirin, S. Sos. I., M. Si selaku wakil dekan III.
5. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwa dan Komunikasi bapak Jarnawi M. Pd.
6. Dr. Arifin Zain., M. Ag selaku penasehat akademik (PA) yang banyak memberikan konstribusi dan semangat bagi penulis.
7. Dan kepada pembimbing I serta pembimbing ke II, Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd dan Dr. Zalikha, M. Ag yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan, serta memberikan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, Desember 2023

Penulis,

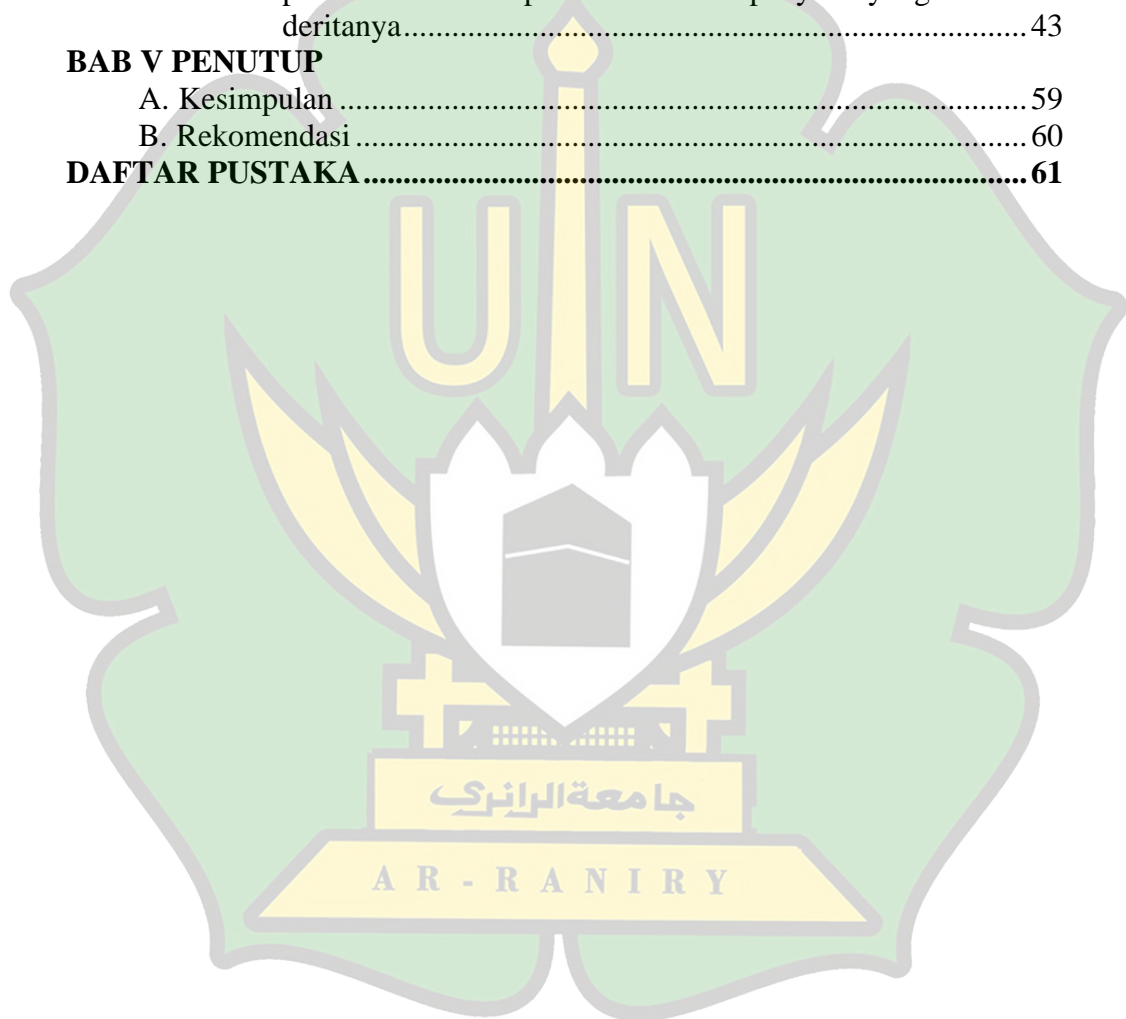
Zahratul Rahmi

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Konseptual Pelayanan Islami .....	15
1. Pengertian Pelayanan Islami.....	15
2. Tujuan Pelayanan Islami .....	17
3. Tahapan-Tahapan Islami .....	18
B. Konseptual penyakit Pasien .....	18
1. Pengertian Penyakit Pasien.....	18
2. Penyakit yang di derita pasien .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	22
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	23
C. Teknik Pemilihan dan Subjek Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Prosedur penelitian .....	28
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	30
1. Gambaran Umum RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh .....	30
2. Deskripsi tentang program-program unit pelayanan Islami yang dirumuskan dan dijalankan di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh .....	34
3. Deskripsi tentang interaksi antara pelaksana unit pelayanan Islami RSUD unit-unit lain yang ada di RSUD.....	35



4. Deskripsi tentang unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya.....	36
B. Pembahasan Data Penelitian .....	38
1. Program-program unit pelayanan Islami yang dilakukan dan dijalankan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.....	38
2. Interaksi antara pelaksana RSUD dengan unit-unit lain yang ada di RSUD .....	41
3. Unit pelayanan Islami di RSUD Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya.....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Rekomendasi .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR BAGAN

4.1 Struktur Instalasi Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh .....	34
--------------------------------------------------------------------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling indah dan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain. Karena pada manusia diberi kelebihan akal dan pikiran agar dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Dengan keistimewaan tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Salah satu faktor kenyamanan hidup bagi manusia mempunyai jasmani dan rohani yang sehat karena sehat jasmani dan rohani merupakan nikmat Allah yang paling berharga, apabila seseorang sakit itu akan berpengaruh pada kehidupannya, selain itu sakit akan membuat seseorang tidak produktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sehat bukan semata-mata hanya dilihat dari sehat fisik atau jasmani, tapi dalam Islam juga lihat kesehatan atau rohani. Dalam pandangan Islam sehat adalah keselarasan antara aspek tubuh, kejiwaan, perasaan dan pikiran. Allah menurunkan al-Quran yang didalamnya ada petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang menjangkit pada diri manusia baik fisik dan psikis. Sebagaimana Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 155 dijelaskan bahwa:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.

Sebagian besar orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya goncangan pada mental dan jiwa yang disebabkan dari penyakit yang dideritanya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan spiritual atau keagamaan yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah. Sebagaimana telah memerintahkan manusia untuk saling menasehati dalam kesabaran sehingga mampu bersabar dalam menghadapi segala musibah yang menghadangnya, baik berupa ujian, cobaan, ataupun peringatan dari Allah SWT. Karena jika pasien sabar maka Allah SWT akan menampakkan kebaikannya, agar manusia bisa memahami kemaslahatan tersebut di balik itu. Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik sehat jasmani atau rohani, sehingga diantara hikmah Allah SWT menurunkan Al-Qur'an yang didalamnya ada petunjuk dapat menjadi obat bagi penyakit yang terjangkit pada manusia baik fisik maupun psikis.

Salah satu Rumah Sakit yang bersertifikat syariah RSUD Meuraxa perlu memperhatikan pemberian pelayanan dan pengobatan kepada pasien selain melalui diagnosa obat oleh dokter juga harus diperhatikan nasehat dan pengarahan kepada pasien untuk selalu sabar dan ikhlas menerima cobaan dari Allah SWT agar dapat mengamalkan ajaran agama dan menjadi lebih dekat dengan Allah SWT.

Dari pendapat di atas bahwa rumah sakit sebagai pusat kesehatan masyarakat untuk senantiasa meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada

pasiennya dalam semua aspek pelayanan. Pelayanan rumah sakit salah satu bentuk upaya diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelayanan rumah sakit berfungsi memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada pasien yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang bermutu dan lain-lain.

Pada dasarnya pasien dituntut agar mampu menghadapinya sesuai yang telah dianjurkan oleh Allah SWT, sehingga tetap pada jalan petunjuknya. Besar maupun kecil cobaan yang diberikan oleh Allah SWT yang menimpa dirinya, hendaknya harus dihadapi dengan sikap sabar, tabah, tenang tanpa berkeluh kesah dan berduka cita yang berkepanjangan, sebab Allah SWT yang menentukan segala sesuatu yang berlaku di dunia ini termasuk kesembuhan dari penyakitnya.

Orang yang sakit secara fisik biasanya akan terganggu juga psikisnya. Hal ini dikarenakan kondisi psikis yang baik dalam ajaran Agama Islam, manusia dituntut bersabar dan bertawakal kepada Allah SWT, dan untuk mencapainya tentu memerlukan bantuan orang lain. layanan bimbingan Islami merupakan sebuah layanan yang dapat menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah SWT.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai, Peranan Unit Pelayanan Islami dalam membantu pasien menerima penyakit yang di derita nya. Hal ini penting, karena berbagai penyakit itu setiap orang berbeda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan merumuskan rumusan umum penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Unit Pelayanan Islami dalam membantu pasien untuk menerima penyakit yang di deritanya. Sedangkan secara khusus, rumusan masalahnya dirumuskan dalam 3 pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana program-program Unit Pelayanan Islami yang di lakukan dan dijalankan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana interaksi antara pelaksana Unit Pelayanan Islami RSUD dengan unit-unit lain yang ada di RSUD?
3. Bagaimana Unit Pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan secara umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan unit pelayanan Islami RSUD Meuraxa Kota Banda dalam membantu pasien untuk menerima penyakit yang di deritanya, adapun tujuan penelitian ini secara khusus yaitu untuk mengetahui:

1. Program-program Unit Pelayanan Islami yang di rumuskan dan di jalankan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
2. Interaksi antara pelaksana unit pelayanan Islami RSUD dengan unit-unit lain yang ada di RSUD.
3. Unit Pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya.

#### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini bagi peneliti adalah dapat mengasah dan mempertajam daya analisis dalam penelitian ini dan dalam mengelola data hasil penelitian. Penelitian ini juga berguna untuk salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh prodi bimbingan konseling Islam, penelitian lain dan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai bahan kajian ilmiah dan serta sebagai sumber kepustakaan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama.

#### **E. Penjelasan Konsep**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari pembaca dan untuk menjadi panduan peneliti, maka dipandang perlu dijelaskan 2 variabel istilah penelitian ini yaitu: (1) Peranan unit pelayanan Islami, (2) Membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya.

##### **1. Peranan unit pelayanan Islami**

Peranan berasal dari kata peran. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam kamus bahasa Indonesia peranan di artikan sebagian dari tugas utama yang dilaksanakan. Dalam kamus bahasa inggris peranan disebut “role” yang di definisikan adalah “person’s task or



duly in undertaking”. Yang artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.

Istilah unit pelayanan Islami terdiri dari tiga yaitu unit, pelayanan, Islami. Menurut bahasa Indonesia unit adalah bagian terkecil dari sesuatu yang dapat berdiri sendiri. Pelayanan berasal dari kata yang berarti orang yang melayani. Sedangkan islami ialah bersifat keIslaman.

## 2. Membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya

### a. Membantu

Membantu merujuk kepada tindakan atau upaya untuk memberikan dukungan, perawatan, informasi, atau bantuan lainnya kepada individu yang membutuhkan perhatian atau kesehatan pasien, meringankan penderitaan, atau meningkatkan kualitas hidup mereka.

### b. Pasien

Menurut Sofyan S. Willis, pasien adalah manusia dengan segenap aspek yang dimilikinya, aspek fisik, psikis, sosial dan sebagainya, pasien mempunyai kebutuhan yang amat mendalam yakni kebutuhan ingin sembuh dari penyakit yang di derita pasien.<sup>1</sup> Menurut Doldiyono, pasien adalah orang yang datang kedokter dengan maksud pertolongan medik atas penyakit yang di deritanya. Permasalahan medik bersifat psikologis dan dapat pula karena problem gangguan organik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 4.

<sup>2</sup> Daldiyono Hardjodiastro, *Menuju Seni Ilmu Kedokteran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2006), hal. 8.

c. Terhadap penyakitnya

Penyakit merupakan salah satu cobaan yang diberikan kepada individu baik fisik dan psikis. Penyakit fisik dan psikis yang parah bisa menyebabkan individu merasakan peneurunan pada fisik maupun psikis, dimana akhirnya harus mendapatkan perawatan secara medis di rumah sakit yang mana merupakan salah satu wujud ikhtiar dalam menyembuhkan penyakit yang di deritanya.

Berdasarkan konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan penerimaan pasien terhadap penyakitnya merujuk pada bagaimana pasien secara emosional dan mental menerima dan menghadapi penyakit atau kondisi medis yang mereka alami. Penerimaan pasien terhadap penyakitnya melibatkan sikap, emosi, dan tindakan yang diambil pasien dalam menghadapi kondisi kesehatannya.

**F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi maka peneliti menemukan 5 hasil penelitian yang berdasarkan dengan penelitian ini yaitu: (1) penelitian Ana Ariska, (2) penelitian Ibadurrahman bin Zarkasyi Abdullah, (3) penelitian Husna Laena, (4) penelitian Nur Fatiimah, (5) penelitian Raihanul Haya.

*Pertama*, Hasil Penelitian Ana Ariska dengan judul skripsinya yang berjudul Instalansi Pelayanan Islami dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada Pasien di RSUD Meuraxa menunjukkan bahwa bimbingan Islami yang diberikan Instalansi pelayanan Islami dalam bentuk bimbingan ibadah tata cara memberikan wudhu ketika sakit dan memberikan tata cara melakukan shalat dalam keadaan sakit

dan memberikan tausiyah, motivasi terhadap pasien dan mendoakan pasien agar diberikan kesembuhan dan ketenangan dan untuk mendapatkan ketenangan menghadapi sakit.

Adapun penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui Strategi Instalansi Pelayanan Islami Dalam Memberikan Bimbingan Islami kepada pasien RSUD Meuraxa, (2) untuk mengetahui tanggapan pasien terhadap Instalansi Pelayanan Islami dalam memberikan bimbingan Islami kepada Pasien RSUD Meuraxa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Jumlah responden 8 orang yaitu terdiri dengan anggota Instalansi pelayanan Islami 4 orang dan pasien 4 orang. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa petugas Instalansi Pelayanan Islami melakukan temu ramah dengan pasien supaya pasien merasa nyaman dan tidak merasa rishi dengan kedatangan petugas Instalansi Pelayanan Islami, petugas menanyakan kabar pasien dan juga kabar keluarga pasien dan memberikan tausiyah-tausiyah kepada pasien dan juga motivasi supaya pasien lebih tenang dan semangat lagi petugas Instalansi pelayanan Islami juga mendoakan pasien supaya pasien diberikan kesembuhan.<sup>3</sup>

*Kedua*, Hasil Penelitian Ibadurrahman bin Zarkasyi Abdullah dengan judul skripsinya yang berjudul Pola Bimbingan Islami yang diterapkan terhadap pasien rawat inap RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa bimbingan Islami terhadap pasien rawat inap menjadi hal penting. Dengan demikian

---

<sup>3</sup> Ana Ariska, *Instalasi Pelayanan Islami Dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada Pasien di RSUD Meuraxa* (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2020).

pentingnya bimbingan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh terhadap pasien disebabkan kebanyakan dari pasien mengalami kekhawatiran yang mendalam ketika mengalami sakit yang berkepanjangan sehingga berdampak kepada jiwa dan mental pasien mengalami gangguan jiwa. Adapun penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pola bimbingan Islami terhadap pasien rawat inap di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, dan (2) untuk mengetahui dampak bimbingan Islami terhadap pasien rawat inap di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan 7 orang pasien dan dua pegawai dari unit bimbingan Islami di rumah sakit tersebut. data penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, secara deskriptif diketahui bahwa pola bimbingan Islami yang digunakan dapat diterima secara umum oleh semua pasien sebagai kekuatan dan penyelamat dalam menghadapi penyakitnya.<sup>4</sup>

*Ketiga*, Husna Laena dengan judul skripsinya yang berjudul Kinerja Unit Pelayanan Islami terhadap bimbingan ibadah pada pasien rawat inap RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa unit pelayanan Islami dibentuk untuk memberikan layanan bimbingan ibadah kepada pasien, namun masih ada pasien yang tidak melaksanakan ibadah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) tujuan diberikan bimbingan ibadah, (2) materi bimbingan ibadah yang diberikan UPI, (3)

---

<sup>4</sup> Ibadurrahman bin Zarkasyi, *Pola Bimbingan Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di RSUD Meuraxa* (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2018).

pembimbing yang memberikan bimbingan ibadah, (4) metode pelaksanaan bimbingan ibadah, (5) faktor pendukung dan penghambat UPI dalam memberikan bimbingan ibadah, dan (6) hasil kerja UPI. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan suatu kondisi dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tujuan dibentuk UPI agar dapat mengerjakan wudhu dengan benar, dapat mengerjakan tayamum dengan benar, dapat mengerjakan shalat dalam keadaan sakit dengan benar, agar pasien dapat merasa ringan atas penyakit yang di deritanya dengan memberikan tausiyah tentang hikmah sakit, (2) materi yang diberikan yaitu tentang ibadah thaharah (wudhu dan tayamum), shalat, dan tata pelaksanaannya bagi orang sakit, (3) bimbingan ibadah diberikan oleh petugas UPI, (4) metode pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperagakan dan berceramah mengenai hikmah sakit dan metode dialog, (5) faktor pendukungnya ialah kegiatan ini sejalan dengan Visi Misi Wali Kota Banda Aceh dan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dan faktor penghambatnya ialah adanya perbedaan pendapat antara UPI dan serta keluarga pasien, dan kurangnya tenaga kerja UPI, (6) kinerja UPI ialah tidak dapat mengunjungi pasien sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 25 pasien dan yang dapat dikunjungi setiap harinya 10-15 pasien , setiap yang dikunjungi UPI pasien merasa senang, terharu jika UPI datang memberikan bimbingan ibadah.<sup>5</sup>

*Keempat*, Nur Fatimah dengan judul skripsinya yang berjudul Urgensi Layanan Unit Pelayanan Islami terhadap Pasien Operasi pada RSUD Meuraxa Kota

---

<sup>5</sup> Husna Laena, *Unit Pelayana Islami Terhadap Pelayanan Bimbingan Ibadah Pada Pasien Rawat Inap Di RSUD Meuraxa* (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2019).

Banda Aceh. Tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui cara mengurangi kecemasan yang dirasakan pasien operasi, untuk mengetahui cara memberi bimbingan Islami terhadap pasien terkait dengan risiko-risiko operasi, dan untuk mengetahui cara memberi bimbingan Islami terhadap pasien terkait dengan perawatan pasca operasi. metode deskriptif analisis bersifat kualitatif. Sumber datanya adalah petugas unit pelayanan Islami empat orang, poli klinik bedah satu orang dan pasien operasi lima orang. Teknik pengumpulan data melalui obesrvasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian cara mengurangi kecemasan yang dirasakan pasien operasi adalah memberikan motivasi seperti tidak mudah putus asa dalam menghadapi penyakitnya, mengubah pikiran negatif menjadi positif pada operasi melalui pemahaman agama dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, memberikan terapi Al-Qur'an, zikir dan doa-doa kesembuhan. Kedua, cara memberikan bimbingan Islami terhadap pasien terkait risiko-risiko operasi adalah memberikan motivasi tidak memikirkan risiko-risiko yang terjadi saat operasi berjalan dan pasca operasi dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, risiko-risiko yang ada pada operasi akan hilang pada pikiran pasien melalui memberikan bimbingan agama. Ketiga, cara memberikan bimbingan Islami terhadap pasien terkait perawatan pasca operasi adalah memberikan bimbingan ibadah bagi orang sakit dan bimbingan tayamum sehingga pasien selalu dalam keadaan suci walaupun dalam keadaan sakit dengan membacakan doa-doa kesembuhan sehingga proses penyembuhan pada pasien cepat dan maksimal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Nur Fatimah, *Urgensi Layanan Unit Pelayanan Islami Terhadap Pasien Operasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2019).

*Kelima*, Raihanul Haya dengan judul skripsinya yang berjudul Peran Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesembuhan Pasien (Studi Deskriptif Analisis di RSUD dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan) menunjukkan bahwa Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seperti halnya peran unit promosi kesehatan rumah sakit dalam memberikann layanan bimbingan rohani Islam terhadap kesembuhan pasien di rumah sakit umum dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan. Idealnya unit PKRS melakukan pemberdayaan terhadap pasien, keluarga pasien dan masyarakat, dengan menjalankan edukasi dalam gedung yaitu penyuluhan untuk pasien rawat jalan dan keluarga pasien. Layanan ini penting untuk menjaga keseimbangan mental serta sangat berpengaruh bagi kesembuhan jasmani dan rohani pasien.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui peran unit promosi kesehatan rumah sakit dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam terhadap pasien, untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam terhadap pasien, dan untuk mengetahui bagaimana pandangan pasien mengenai pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam yang diterima. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian: kepala ruangan PKRS, petugas dan pasien. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data: reduksi data, penayajian data, penarikan kesimpulan dan prosedur penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini: (1) Peran unit PKRS dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam terhadap pasien bahwa PKRS memiliki beberapa kegiatan, salah satunya penyuluhan Islami untuk

membantu kesembuhan pasien. Tetapi, tidak semua pasien mendapatkan karena kurangnya tenaga ahli, sebagian besar pasien sangat membutuhkan bimbingan spiritual, (2) Hambatan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam terhadap pasien yaitu kurangnya tenaga khusus pelayanan Islami, singkatnya waktu pemberian layanan karena harusnya berbagi dengan visitasi dokter, dilanjutkan dengan pemberian makan bagi pasien, tidak semua pasien melakukan apa yang disampaikan saat penyuluhan sehingga tidak terjalankan secara maksimal, (3) Pandangan pasien mengenai pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam bahwa pasien tidak mengenal adanya penyuluhan Islami, selama dirawat mereka belum mendapatkan penyuluhan.<sup>7</sup>

#### **G. Sistematika penulisan**

Penulisan dalam penelitian ini dibagi kedalam lima bab antara lain:

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, yaitu kajian teoritis. Bab ini berisikan tinjauan teoritis tentang konseptual pelayanan Islami dan konseptual penyakit pasien. Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian. Bab ini berisikan metode dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pemulihan subjek penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian, dan prosedur penelitian.

---

<sup>7</sup> Raihanul Haya, *Peran Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Islam Terhadap Kesembuhan Pasien Studi Deskripsi Analisis di RSUD dr. H, Yuliddin Away Tapaktuan*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komnukasi, UIN Ar-Raniry, 2015).



Bab keempat, yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan peneliti di lapangan dan disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Terakhir bab kelima, yaitu penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Adapun tata cara penulisan skripsi ini berpedoman pada panduan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pelayanan Islami**

Dalam sub bagian ini akan dibahas secara konsep 3 aspek yang berkaitan dengan pelayanan Islami, yaitu: (1) Pengertian pelayanan Islami, (2) Tujuan pelayanan Islami, (3) Tahapan-tahapan pelayanan Islami.

##### **1. Pengertian pelayanan Islami**

Pelayanan diartikan sebagai dengan cara melayani atau cara membantu yang dibutuhkan orang lain. Menurut Prayitno, pelayanan adalah suatu kegiatan seseorang dalam proses pemenuhan kebutuhan seseorang lainnya, baik kebutuhan yang bersifat sementara maupun yang bersangkutan paut dengan pemenuhan perkembangan individu.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian diatas penulis menambahkan dan menyimpulkan pelayanan yang baik akan membuat pasien merasa terkesan dengan apa yang disampaikan oleh seseorang, dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pasien bisa tersentuh dan peduli terhadap apa yang disampaikan.

Pelayanan secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditunjukkan memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi.

---

<sup>1</sup> Ana ariska, (mengutip Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*), *Strategi Instalansi pelayanan Islami Dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada pasien RSUD Meuraxa*, (Banda Aceh, 2020), Hal. 21.

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan adalah sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani yaitu membantu menyiapkan (membantu apa yang diperlukan seseorang).<sup>2</sup> Pada hakikatnya pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang merupakan proses. Sebagai proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh orang dalam masyarakat, proses pemenuhan melalui aktivitas orang lain.

Menurut R.A Supriyono, pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan pihak lain konsumen dan akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya untuk menggunakan bahwa pelayanan adalah kegiatan atau manfaat yang diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak terwujud dan tidak pula berakibat pemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak di kaitkan dengan suatu produk fisik.<sup>3</sup>

## 2. Tujuan Pelayanan Islami

Tujuan pelayanan Islami adalah untuk mengetahui informasi yang sangat bermanfaat untuk keperluan hidupnya kedepan dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari dan perkembangan dirinya serta memahami berbagai macam yang berbasis Islam, untuk mencegah timbulkan masalah, dan untuk

---

<sup>2</sup> Tim penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 415.

<sup>3</sup> R.A Supriyono, *Manajemen Strategi Dan Kebijkasanaan Bisnis*, (yogyakarta: BPFEUGM, 1999), hal. 300.

memelihara dan mengembangkan potensi individu berbasis Islam.<sup>4</sup> Dari pengertian diatas tersebut dapat di simpulkan bahwa tujuan pelayanan Islami adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang tentang berbagai hal yang berguna berdasarkan kaidah-kaidah Islam.

### 3. Tahapan-Tahapan pelayanan Islami

Adapun tahapan-tahapan pelayanan Islami antara lain sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang mencakup kegiatan: identifikasi kebutuhan informasi yang berhubungan dengan Islam, menetapkan materi informasi, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur dan masukan beberapa referendi yang bekaidah Islam.
- b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan: mengorganisasikan kegiatan layanan Islami, mengaktifkan peserta layanan.
- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan: menetapkan materi evaluasi, prosedur evaluasi, dan menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, dan mengelola hasilnya.
- d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2011), hal. 147.

- e. Tindak lanjut yang mencakup analisis: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut mengkomunikasi rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait, melaksanakan tindak lanjut.
- f. Pelaporan yang mencakup analisis: Menyusun laporan kepada pihak terkait, mendokumentasikan laporan kegiatan.

Tahapan layanan Islami yang diberikan kepada individu melakukan akan menjadi mudah penyampaian kalau individu melakukan atau melaksanakan dengan baik dan tertib.

## **B. Konseptual Penyakit Pasien**

Dalam sub bagian ini akan di bahas beberapa aspek yang berkaitan dengan penyakit pasien, yaitu:

### 1. Pengertian penyakit pasien.

Penyakit adalah salah satu cobaan yang diberikan kepada individu baik fisik dan psikis. Penyakit fisik dan psikis yang penuh bisa menyebabkan individu merasakan penurunan pada fisik maupun psikis, dimana akhirnya harus mendapatkan perawatan secara medis di rumah sakit yang mana merupakan salah satu wujud ikhtiar dalam menyembuhkan penyakit yang di deritanya.

Pasien adalah orang sakit, penderita (sakit), baik mereka menjalani rawat inap pada suatu pelayanan kesehatan tertentu ataupun yang tidak menjalani rawat inap. Seseorang yang dikatakan sakit apabila ia mampu secara wajar dalam kehidupan sehari-hari karena fisiknya maupun psikisnya yang terganggu. Pasien adalah manusia dengan segenap aspeknya (fisik, psikis, sosial dan sebagainya)

mempunyai kebutuhan yang mendalam yakni ingin sembuh dengan biaya yang terjangkau.<sup>5</sup>

Pasien yang mengidap penyakit (menderita sakit lama) mengalami berbagai kecemasan, ketakutan, demikian juga pasien yang menghadapi berbagai penyakit, pasien yang menghadapi saat kritis seperti menghadapi mati (terminal), sakaratul maut bukan ranah persoalan perawatan medis semata, melainkan sangat memerlukan pendampingan, layanan dan bantuan spiritual.

Beberapa penyakit yang sering di derita dan dapat menimbulkan berbagai gangguan psikologisnya mulai dari penyakit berat seperti tumor, payudara, gagal ginjal, kanker, usus buntu, diabetes, dan merusakkan lambung dan penyakit lainnya yang parah sehingga seseorang harus menjalani operasi.

Pasien yang mengidap penyakit tersebut mengalami berbagai macam kecemasan, ketakutan, demikian juga pasien yang akan menghadapi penyakit tersebut. kecemasan atau ketakutan pada pasien ini dapat menyebabkan timbulnya stres (psiksi terganggu) yang justru akan melemahkan respon imunitas (daya tubuh), dan mempersulit proses penyembuhan diri pasien yang bersangkutan. Pada dasarnya pasien yang menjalani operasi, biasanya mendapatkan pengobatan yang bersifat medis dari dokter atau perawatan akan tetapi jarang sekali para pasien yang mendapatkan perawatan yang bersifat bimbingan rohani atau bimbingan spiritual untuk meningkatkan proses pemulihan bagi pasien dari dokter atau perawat.

---

<sup>5</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 3.

2. Penyakit yang sering di derita pasien dan dapat menimbulkan berbagai gangguan psikologis.

a. Kanker Payudara.

Menurut Wiwik Nurhikmah, Payudara merupakan keganasan yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang tidak termasuk kulit payudara. Faktor resiko kanker payudara meliputi umur, menarche, mengkonsumsi alkohol, dan aktivitas fisik. Diagnose kanker payudara mempengaruhi dampak yang besar bagi penderitanya, baik aspek fisik, aspek psikologis, seksual dan aspek kehidupan lainnya.<sup>6</sup>

Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien kanker. Perubahan kondisi psikologis yang timbul pada penderita kanker dapat disebabkan karena proses penyembuhan kanker yang harus dijalani. Kanker merupakan salah satu dari 4 jenis penyakit yaitu psikosomatik, infeksi jantung dan termasuk penyakit kanker yang di duga mempengaruhi dampak psikis seseorang seperti emosi, marah, stress dan cemas.

b. Gagal ginjal

Gagal ginjal sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan pasien yang akan mengalami gangguan fisiologis, psikologis dan sosial ekonomi yang juga akan berdampak pada keluarga dan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Wiwik Nurhikmah dkk, *Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara*, Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 1 No 1, Mei 2018, hal. 38-47.

c. Jantung koroner

Penyakit jantung koroner merupakan salah satu bentuk penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia. Faktor resiko jantung koroner dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu faktor resiko yang dapat dikurangi, diperbaiki atau dimodifikasi, dan faktor resiko yang bersifat alami atau tidak dapat dicegah. Faktor resiko yang tidak dapat diubah adalah usia (lebih 40 tahun), jenis kelamin manusia (pria lebih beresiko) serta Riwayat keluarga. Faktor resiko yang dapat dimodifikasi, antara lain dislipidemia, diabetes melitus, stress, kebiasaan merokok, pola makan yang tidak baik, obesitas serta gangguan pada darah (fibrinogen, faktor thrombosis dan sebagainya).<sup>7</sup>

d. Stroke

Stroke adalah penyakit atau gangguan fungsional otak akut fokal maupun global akibat terhambatnya peredaran darah di otak. Stroke atau cedera cerebrovaskuler (CVA) merupakan gangguan peredaran darah otak yang dapat mengakibatkan fungsi otak terganggu dan bila gangguan yang terjadi cukup besar akan mengakibatkan kematian sebagian sel saraf.

Gejala stroke seringkali kesemutan ringan tanpa sebab, sakit kepala atau vertigo ringan, tiba-tiba sulit menggerakkan mulut dan sulit berbicara, lumpuh sebelah serta mendadak pikun dan cadel.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Iskandar dkk, *Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh*, Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal, Mei 2017:2(1):32-42.

<sup>8</sup> Badrid Tamam, *Faktor Resiko Terhadap Stroke di RSUD Dr Koesnadi Bondowoso*, (Jember: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah), hal. 7-8.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Haris Hardiansyah, penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami secara ilmiah suatu fenomena dalam konteks sosial dengan mengedapankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penulis dan fenomena yang diteliti.<sup>1</sup> Sedangkan Arikunto mengatakan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi atau permasalahan lain yang disebutkan dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>2</sup> Tujuan penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan tentang subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini responden datang langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara nyata di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Untuk memperoleh data dan informasi tanpa adanya manipulasi dari penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mencari tahu data berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>1</sup> Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 18.

<sup>2</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2014), hal. 3.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Andi Praswoto, objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Objek dalam penelitian kualitatif disebut dengan situasi sosial yang terdiri dari tiga yaitu tempat (place), pelaku (actor), dan aktifitas (actifity) yang berinteraksi secara sinergi.<sup>3</sup> Oleh karena itu karena itu objek dalam penelitian ini yaitu peranan unit pelayanan Islami dalam membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Menurut sugiyono subjek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini beberapa pertimbangan misalnya apakah subjeknya yang mengetahui ataukah orang yang memberikan informasi yang diharapkan penelitian akan memudahkan peneliti memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang menjadi subjek data dalam penelitian ini adalah kepala/petugas unit pelayanan Islami RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

## **C. Teknik Pemilihan dan Subjek Penelitian**

Teknik pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan data dalam melalui ada pertimbangan-pertimbangan tertentu ini

---

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 195.

adalah subjek di anggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti serta akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.<sup>4</sup>

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini akan dipilih adalah sebanyak enam orang informan yang berasal dari RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini dan peneliti anggap dapat memberikan informasi dengan sebenar-benarnya diantaranya:

1. Kepala unit pelayanan Islami yang paling mengetahui kondisi dan situasi pasien di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
2. Petugas unit pelayanan Islami orang yang paling mengetahui tentang kondisi pasien.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan agar dapat memahami secara lebih jelas peranan unit pelayanan Islami dalam membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Maka digunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian.<sup>5</sup> Observasi dalam pengertian ini adalah melibatkan, mengamati dan mendengarkan perilaku

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 9.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 120.

seseorang dalam jangka waktu tertentu tanpa manipulasi, serta mencatat hasil penemuan sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti terjun langsung ketempat kejadian dan mengamati langsung dengan tujuan untuk mengetahui peranan unit pelayanan Islami dalam membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya. Karena peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewe*).<sup>6</sup>

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan peneliti, antara lain:

1. Wawancara Terstruktur, dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, yang digunakan sebagai teknik pengumpuln data jika peneliti mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini peneliti mempersiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dan juga menyiapkan jawabannya.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*,55.

2. Menurut Sugiyono wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.
3. Menurut Joko Subagyo semi terstruktur, dilakukan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, dimana orang yang diwawancarai akan dimintai pendapat dan idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti hendaknya mendengarkan baik-baik dan mencatat apa yang disampaikan informan.<sup>7</sup>

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang diteliti, sehingga informan yang diwawancarai dapat dimintai pendapatnya mengenai masalah yang diteliti, sehingga proses pengumpulan datanya fleksibel dan tidak kaku.

### 3. Dokumentasi

Menurut Jalaluddin Rahmat, dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data penelitian dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 39.

<sup>8</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 87.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data dokumentatif berupa laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya yang relevan. Metode dokumentasi yaitu memperoleh data dokumen-dokumen yang berkaitan dengan struktur yang ada di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Haris Hardiansyah, deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam analisis data ini adalah dengan mengatur, mengukur, mengelompokkan dan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber.<sup>9</sup>

Menurut Milles dan Humberman dalam buku sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verification atau penarikan kesimpulan.<sup>10</sup> Penelitian ini akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan memudahkan peneliti

---

<sup>9</sup> Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal.246.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan membuang yang dianggap tidak penting.

- b. Penyajian Data (data display) yaitu setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau mempresentasikan data tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, uraian singkat, piktogram, dan sejenisnya. Dengan begitu data diorganisasikan dan disusun dalam suatu pola hubungan sehingga peneliti akan lebih mudah memahami data yang telah diperoleh.
- c. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing), yaitu membuat kesimpulan atas apa yang ditemukan dari hasil penelitian. Dalam hal ini kesimpulan yang dimaksud berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Untuk memperjelas langkah dalam melakukan penelitian ini maka akan dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, lapangan dan penulisan laporan:

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

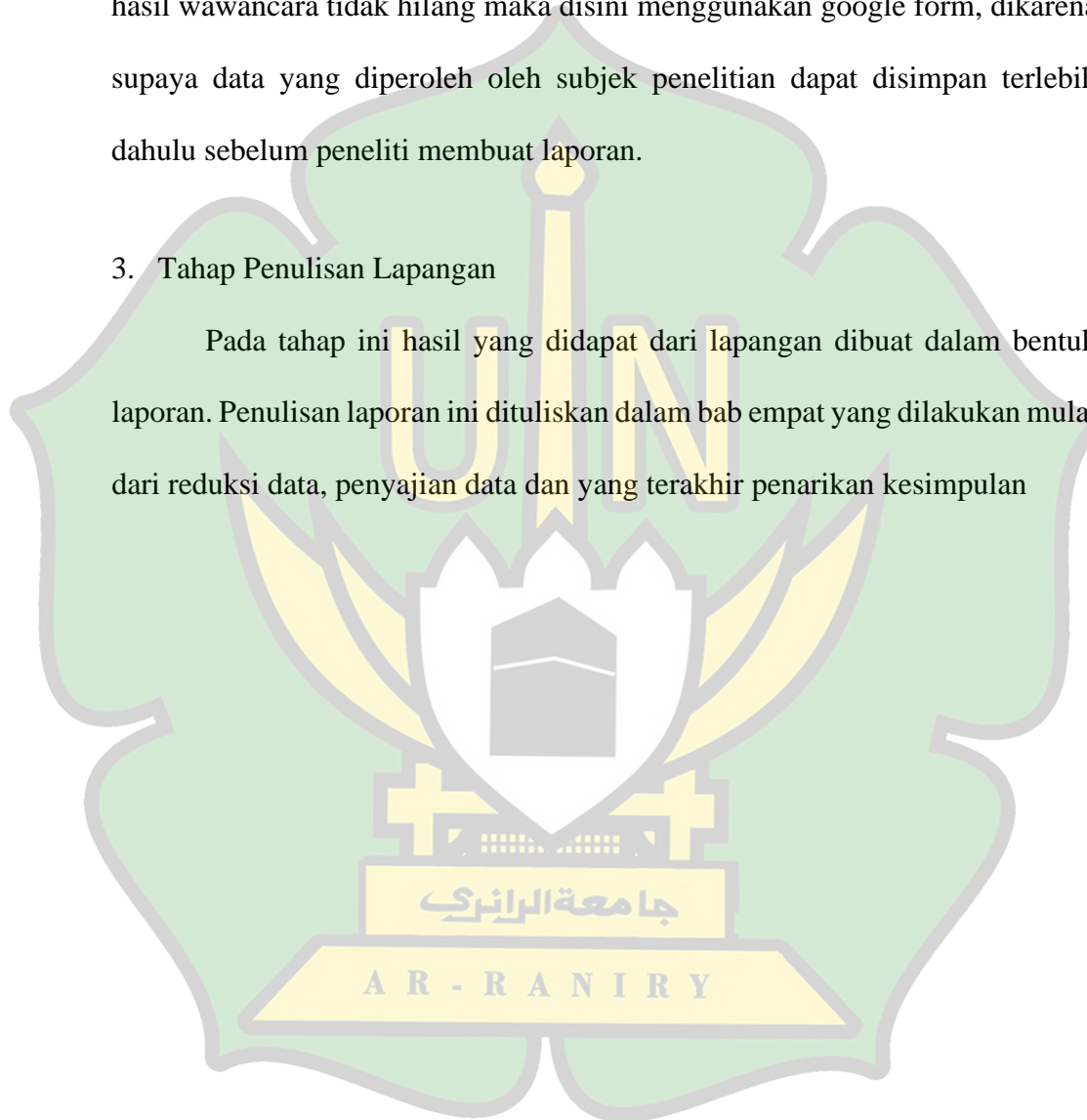
Peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian yang gunanya sebagai pembenaran bahwa penelitian benar-benar ada melakukan penelitian dan data yang didapat bukanlah data ilegal, kemudian membuat pedoman wawancara pada saat melakukan penelitian karena daftar pertanyaan yang akan diajukan telah terlebih dahulu dan menyiapkan keperluan lainnya.

## 2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti bertemu dengan responden untuk melakukan wawancara berdasarkan daftar wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Agar hasil wawancara tidak hilang maka disini menggunakan google form, dikarenakan supaya data yang diperoleh oleh subjek penelitian dapat disimpan terlebih dahulu sebelum peneliti membuat laporan.

## 3. Tahap Penulisan Lapangan

Pada tahap ini hasil yang didapat dari lapangan dibuat dalam bentuk laporan. Penulisan laporan ini dituliskan dalam bab empat yang dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan





## BAB IV

### DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Dalam sub bagian ini, ada 4 aspek data yang akan di deskripsikan sesuai temuan dilapangan, yaitu: (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) program-program unit pelayanan Islami yang di rumuskan dan dijalankan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, (2) interkasi antara pelaksana unit pelayanan Islami RSUD dengan unit-unit lain yang ada di RSUD, (3) unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya.

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD Meuraxa sejak Menjadi Rumah Sakit Umum Milik Pemerintah Kota Banda Aceh pada tahun 1977 hingga tahun 2013 ini telah melalui berbagai peristiwa bersejarah turut juga disertai dengan perpindahan lokasi rumah sakit. Pada awalnya RSUD Meuraxa merupakan rumah sakit milik yayasan Meuraxa yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat dari kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Secara resmi rumah sakit ini kemudian diserahkan kepada pemerintah provinsi daerah istimewa melalui Gubernur Daerah Istimewa Aceh pada tanggal 26 April 1997, dengan surat penyerahan Nomor: 15/PKS/1997.

Selanjutnya secara resmi pada tanggal 20 September 1997 oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Aceh yang tercantum dalam surat nomor 445/665/1997, pengelolaan rumah sakit yang kemudian diberi nama Rumah Sakit Umum Meuraxa ini diserahkan kepada Pemerintah Kota Banda Aceh

untuk dijadikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di kota Banda Aceh. Tujuan penyerahan pengelolaan ini guna menunjang proses peningkatan dan pengembangan fungsi dan peran RSUD Meuraxa agar lebih efisien dan efektif sebagai instansi pemberi pelayanan kepada masyarakat.

Secara resmi setelah dilaksanakannya grand opening pada tanggal 11 November 2007, pengoperasionalan RSUD Meuraxa menggunakan lokasi di jalan Soekarno-Hatta Km<sup>2</sup>. Desa Mibo kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Dengan luas lahan bangunan mencapai 15.268m<sup>2</sup> yang bersumber dari pengadaan APBD tahun 2007. Sedangkan luas bangunan RSUD Meuraxa di Kawasan Mibo ini 5.300m<sup>2</sup>.

Sejak bulan Desember 2009, RSUD Meuraxa resmi berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), pengukuhan ini diertegas keputusan Walikota Banda Aceh Nomor: 315 tahun 2009, tanggal 30 Desember 2009 tentang penetapan staus pola pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah (PPK-BLUD) RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Sejak bulan Oktober 2010 RSUD Meuraxa meningkatkan kelasnya menjadi kelas B dengan pengukuhan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1519/MENKES/SK/X/2010 tentang penetapan kelas B non Pendidikan dan pada tanggal tahun 2014 RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sudah menganut struktur organisasi kelas B Qanun Kota Banda Aceh Nomor 3 tahun 2014 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh.

Pada tahun 2015 RSUD Meuraxa menetapkan pelayanan kesehatan secara Islami dan mengembangkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIM-RS) guna untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat. Pada akhir 2015 direktur RSUD Meuraxa Dr. Syahrul, Sp. S-K meresmikan gedung kelas III (Albayan) dimana gedung tersebut dibangun menggunakan dana Otsus. Pada tahun 2016 ini, Walikota Banda Aceh Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, S.E Kembali meresmikan Gedung VIP mandiri lantai 1, dimana lantai 1 difungsikan untuk Intensive Care (ICU, ICCU, PICU, dan NICU) serta meresmikan unit pelayanan Hemodialisa dan program pendaftaran online sehingga masyarakat bisa melakukan pendaftaran dimana dan kapan saja.

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah:

- a. Visi: menjadi pusat pelayanan prima
- b. Misi:
  1. Memberikan pelayanan kesehatan prima yang Islami
  2. Meningkatkan sarana dan prasarana
  3. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia
  4. Menciptakan lingkungan dan budaya kerja yang Islami

Adapun motto yang dimiliki oleh RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah:

Melayani adalah ibadah, sehat itu anugerah

Adapun nilai (Islami) yang dimiliki oleh RSUD Meuraxa Kota Banda

Aceh adalah:

- I: Islami (Memberikan pusat pelayanan kesehatan prima yang Islami)
- S: Sakinah (Sejahtera dan nyaman)
- L: Latifah (Lemah lembut)
- A: Amanah (Penuh tanggung jawab)
- M: Mawaddah (Teduh, tentram, damai)
- I: Ibadah (Pengabdian)

Adapun tujuan khusus dan umum yang dimiliki oleh RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah:

1. Tujuan Umum

Profil RSUD Meuraxa bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja serta perkembangan rumah sakit secara umum.

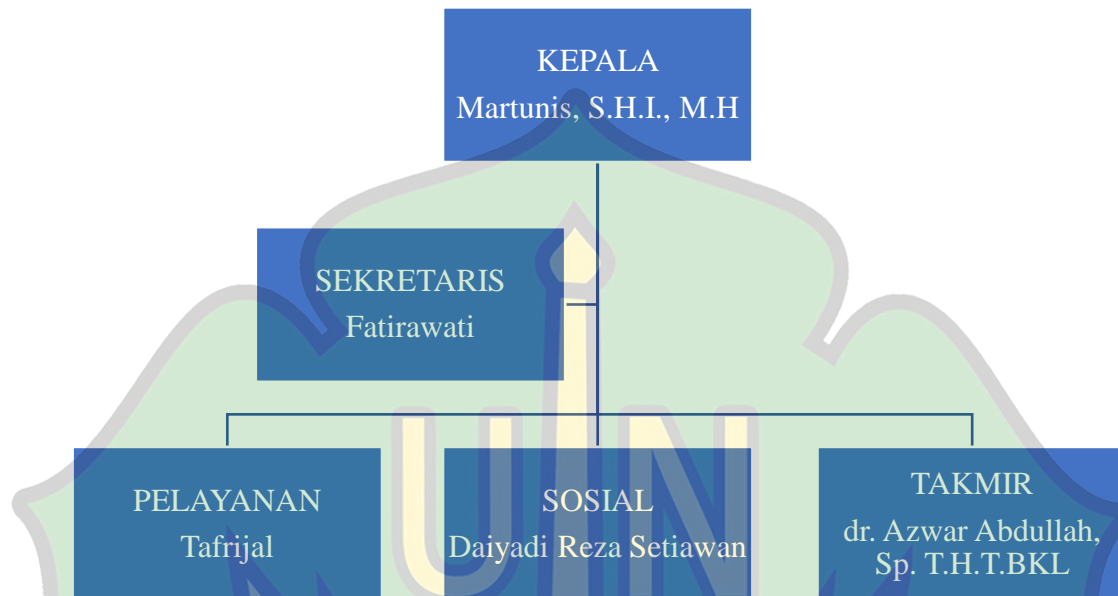
2. Tujuan Khusus

Profil RSUD Meuraxa memiliki beberapa tujuan khusus yaitu:

1. Memberikan gambaran kinerja RSUD Meuraxa
2. Memberikan gambaran fasilitas pelayanan RSUD Meuraxa
3. Memberikan gambaran tentang sarana dan prasarana rumah sakit.

#### 4.1 STRUKTUR INSTALASI PELAYANAN ISLAMI RUMAH SAKIT

##### UMUM DAERAH MEURAXA KOTA BANDA ACEH



2. Deskripsi program-program unit pelayanan Islami yang dirumuskan dan dijalankan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Untuk mendapatkan data tentang program-program unit pelayanan Islami yang di rumuskan dan dijalankan, maka peneliti mewawancarai dengan 1 (satu) orang petugas unit pelayanan Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustdaz Daiyadi selaku petugas unit pelayanan Islami yang menyatakan bahwa:

*RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh memiliki beberapa program pelayanan yang dijalankan untuk memenuhi kebutuhan pasien secara Islami. Beberapa program-program unit pelayanan Islami yang dilakukan dan dijalankan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yaitu: (1) menyediakan debu untuk tayamum dan air bersih untuk wudhu, (2) penyediaan layanan syariah untuk pasien rawat inap berupa mendampingi pasien yang mendekati sakartul maut (talqin), dan mengingatkan waktu shalat.*

Jadi berdasarkan hasil deskripsi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa program-program unit pelayanan Islami yang dijalankan dan dirumuskan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh diantaranya: (1) menyediakan debu dan air bersih untuk tayamum, (2) Penyediaan layanan syariah.<sup>1</sup>

### 3. Deskripsi interaksi antara pelaksana unit pelayanan Islami RSUD dengan unit-unit lain yang ada di RSUD.

Untuk mendapatkan data tentang interaksi antara pelaksana unit pelayanan Islami RSUD dengan unit-unit lain seperti unit rawat inap, unit administrasi, unit medis, unit keperawatan dan unit house keeping yang ada di RSUD maka peneliti mewawancarai dengan 2 (dua) orang petugas unit pelayanan Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ali selaku petugas unit pelayanan Islami yang menyatakan bahwa:

*Interaksinya merujuk pada indikator wajib syariah rumah sakit. Ada beberapa indikator wajib syariah terhadap unit-unit yang ada di RSUD Meuraxa seperti pelaksanaan mandatory training. Mandatory training yang dicanangkan di rumah sakit yang berkaitan dengan pelayanan syariah. pelaksanaan mandatory training tersebut salah satunya adalah talqin, tayamum, bimbingan fikih pasien yang berkaitan dengan materi akad.<sup>2</sup>*

Sama hal dengan yang disampaikan oleh petugas unit pelayanan Islami ustad M. Nur yang menyatakan bahwa:

*Unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh berinteraksi dengan unit pelayanan lainnya dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dilakukan dalam interaksinya yaitu melakukan kolaborasi pada kegiatan sosial, seperti kerjasama dalam penyaluran bantuan, partisipasi dalam*

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Daiyadi selaku petugas unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh hari Rabu tanggal 1 November 2023.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Ali Irsyad selaku petugas unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh hari Rabu tanggal 1 November 2023.

*kegiatan sosial, dan juga melakukan konsultasi dan pertukaran pengetahuan. Unit pelayanan lainnya memastikan ruangan memiliki pelayanan berbasis Islami, mengingatkan waktu shalat, membantu pasien yang sulit bergerak untuk menunaikan shalat lima waktu, dan melakukan tindakan awal dengan membaca bismillah. Selain itu unit pelayanan Islami juga melakukan bimbingan Islami kepada pasien operasi, memberikan terapi dan membantu pasien yang meninggal dalam husnul khatimah.<sup>3</sup>*

Jadi berdasarkan hasil deskripsi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa interaksi antara pelaksana unit pelayanan Islami RSUD dengan unit-unit lain yang ada di RSUD diantaranya: Interaksinya merujuk pada indikator wajib syariah rumah sakit. Ada beberapa indikator wajib syariah terhadap unit-unit yang ada di RSUD Meuraxa seperti pelaksanaan mandatory training. Mandatory training yang dicanangkan dirumah sakit yang berkaitan dengan pelayanan syariah. Pelaksanaan mandatory training tersebut salah satunya adalah talqin yaitu doa atau pesan yang diberikan kepada orang yang sekarat, tayamum, dan bimbingan fikih pasien.

#### 4. Deskripsi unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya.

Untuk mendapatkan data tentang unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya peneliti maka peneliti mewawacarai (1) kepala unit pelayanan Islami dan (2) petugas unit pelayanan Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Martunis selaku kepala unit pelayanan Islami yang menyatakan bahwa:

*Di rumah sakit ini terdapat banyak model pasien yang tidak dapat menerima penyakit yang di deritanya seperti amputasi karena DM, gagal ginjal, cuci darah dan ada yang terkena serangan jantung (pemasangan*

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ustadz M. Nur selaku petugas unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh hari kamis tanggal 2 November 2023.

*katerisasi jantung dan lain sebagainya). Penyakit beratnya termasuk stroke terkadang ada juga tidak dapat menerimanya.*<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Tafrijal selaku petugas unit pelayanan

Islami menyatakan bahwa:

*Pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan Islami kepada pasien yaitu Memberikan pemahaman tentang penyakit, memberikan motivasi dan memberikan bimbingan rohani Islam di rumah sakit merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk membantu pasien dalam menghadapi penyakit yang sedang diderita.*<sup>5</sup>

Menurut penjelasan ustadzah Fatirawati selaku petugas unit pelayanan

Islami yang menyatakan bahwa:

*Pelayanan Islami dapat membantu pasien menerima penyakitnya melalui: Dukungan spiritual: Pelayanan Islami memberikan dukungan spiritual kepada pasien dengan memberikan bimbingan rohani sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat membantu pasien dalam menghadapi penyakitnya dengan lebih tabah dan menguatkan iman mereka dan memberikan rasa aman: Pelayanan Islami juga dapat memberikan rasa aman kepada pasien dengan menciptakan lingkungan yang dipercaya dan memberikan dukungan emosional. Hal ini membantu pasien dalam menumbuhkan rasa aman dan menerima penyakitnya dengan lebih baik. Pelayanan Islami ini bertujuan untuk memberikan dukungan spiritual dan emosional kepada pasien agar mereka dapat menerima penyakit yang dideritanya dengan lebih baik.*<sup>6</sup>

Berdasarkan dari hasil deskripsi diatas, dapat maka peneliti menyimpulkan bahwa unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan dengan ustadz Martunis selaku kepala unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh tanggal 2 november 2023.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Tafrijal selaku petugas unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh hari kamis tanggal 2 November 2023.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Fatirawati selaku petugas unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh haris kamis tanggal 2 November 2023.



deritanya diantaranya: pertama, memberikan pemahaman tentang penyakit dan kedua, memberikan bimbingan rohani Islam.

## B. Pembahasan Data Penelitian

Dalam hal ini ada beberapa aspek yang masih perlu dijelaskan beberapa aspek pembahasan penelitian yaitu, sebagai berikut: (1) program-program unit pelayanan Islami yang di rumuskan dan dijalankan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, (2) interkasi antara pelaksana unit pelayanan Islami RSUD dengan unit-unit lain yang ada di RSUD, (3) unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di derita nya.

1. Program-program unit pelayanan Islami yang di rumuskan dan di jalankan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Jadi berdasarkan hasil deskripsi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa program-program unit pelayanan Islami yang dijalankan dan dirumuskan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh diantaranya: (a) menyediakan debu untuk bertayamum dan air bersih untuk wudhu, (b) Penyediaan layanan syariah.

- a. Menyediakan debu untuk bertayamum dan air bersih untuk wudhu

1. Tayamum

Tayamum menurut bahasa “tayammum” adalah “menyengaja”.

Sedangkan menurut syara’ tayamum adalah bersuci dari hadast kecil atau besar dengan mengusap tanah (debu) ke wajah dan tangan sebagai pengganti air karena alasan tertentu yang telah di tetapkan syariah. Tayamun dilakukan sebagai keringanan dari Allah SWT bagi orang yang kesulitan mendapatkan air atau tidak dapat menggunakan air karena berbagai sebab atau halangan

dan dibolehkan tayamum karena sebab sakit yang tidak boleh terkena air, karena dalam perjalanan, dan karena tidak ada air.<sup>7</sup> Tayamum ini secara tegas di syariatkan berdasarkan al-Qur'an dan hadist firman Allah dalam QS. An-Nisa (4):43 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ وَإِن كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْعَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا

Artinya: Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati sholat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekedar melewati untuk jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub). Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun. (QS. An-Nisa' 4: Ayat 43).

b. Penyediaan layanan syariah

Penyediaan layanan syariah dalam konteks kesehatan adalah upaya untuk menyediakan pelayanan medis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini mencakup aspek medis yang mempertimbangkan hukum

<sup>7</sup> Lisa Arif Nayanti (mengutip Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*), *Peran Dewan Pengawasan Syariah Dalam Penerapan Layanan Ibadah di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh* (Banda Aceh 2023), hal. 30.

Islam, etika, dan nilai-nilai keagamaan. Aspek penting dalam penyediaan layanan syariah adalah: memperhatikan prinsip-prinsip syariah, menerapkan prinsip syariah, dan berpegang pada etika dan moralitas. Aspek penting dalam penyediaan layanan syariah adalah:

Jadi dapat diartikan bahwa pelayanan dapat diartikan sebagai dengan cara melayani atau cara membantu yang dibutuhkan pihak lain. Menurut Prayitno pelayanan adalah suatu kegiatan seseorang dalam proses pemenuhan kebutuhan seseorang lainnya, baik kebutuhan yang bersifat sementara maupun yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan perkembangan individu.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian pelayanan diatas dapat disimpulkan pelayanan yang baik akan membuat pasien merasa terkesan dengan apa yang disampaikan oleh seseorang dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pasien bisa tersentuh dan peduli terhadap apa yang disampaikan.

Pelayanan secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditunjukkan memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan adalah sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani yaitu membantu menyiapkan (membantu apa yang diperlukan seseorang). Pada hakikatnya pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang merupakan proses. Sebagai proses

---

<sup>8</sup> Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997), hal. 33.

pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh orang dalam masyarakat, proses pemenuhan kebutuhan aktivitas orang lain.

Menurut R.A Supriyono pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan pihak lain konsumen dan akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya untuk menggunakan bahwa pelayanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak terwujud dan tidak pun berakibat pemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik.<sup>9</sup>

## 2. Interaksi antara pelaksana unit pelayanan Islami RSUD dengan unit-unit lain yang ada di RSUD

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa interaksi antara pelaksana unit pelayanan Islami RSUD dengan unit-unit lain yang ada di RSUD Meuraxa yaitu: pihak unit pelayanan Islami yang dirumah sakit ada mandatory training yang dicanangkan dirumah sakit yang berkaitan dengan syariah yang salah satunya adalah talqin, tayamum, bimbingan fikih pasien.

- Indikator wajib syariah rumah Sakit: Ini mengacu pada standar atau pedoman yang harus dipatuhi oleh rumah sakit dalam memberikan layanan kesehatan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

<sup>9</sup> R.A Supriyono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFEUGM, 1999). hal. 300.

- Unit Pelayanan Islami: Ini adalah bagian dari rumah sakit yang fokus pada aspek-aspek keagamaan dalam pelayanan kesehatan. Unit ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pelayanan yang diberikan kepada pasien juga memperhatikan kebutuhan dan prinsip-prinsip syariah.
- Pelatihan wajib yang berkaitan dengan Syariah: Pelatihan yang wajib diadakan untuk staf unit pelayanan Islami. Ini mungkin dilakukan untuk memastikan bahwa staf tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep dalam syariah yang relevan dengan konteks perawatan kesehatan. Beberapa topik pelatihan yang disebutkan meliputi:

Menurut bahasa talqin artinya mengajar, memahamkan secara lisan. Sedangkan menurut istilah, talqin adalah mengajarkan dan mengingatkan kembali kepada orang yang naza' atau kepada mayit yang baru saja di kubur dengankalimat-kalimat tertentu.<sup>10</sup> Dalam hal ini talqin yang dimaksud ialah talqin pada saat pasien menghadapi sakartul maut. Kepada orang yang menjelang ajal kematiannya perlu ketenangan dan tidak gaduh. Mentalqin atau membantu menuntun orang mengucapkan "Laa ilaaha illa Allah" diujung hidupnya, akan membantunya menuju pintu surga.

Talqin yaitu doa atau pesan yang diberikan kepada orang yang sekarat. Dalam konteks kesehatan, hal ini dapat menjadi bagian dari pelayanan spiritual kepada pasien yang menghadapi kematian atau kondisi kritis. Tayamum merupakan metode untuk membersihkan diri dalam keadaan tidak dapat

---

<sup>10</sup> Husein B, *Himpunan Hadist Shahih Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2009), hal. 212

menggunakan air. Dalam situasi di mana pasien tidak dapat menggunakan air untuk membersihkan diri (misalnya, karena keterbatasan medis), staf dapat memahami dan menerapkan prosedur alternatif ini dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah. Bimbingan Fikih Pasien: Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pasien memahami hak dan kewajibannya dalam proses pengobatan, termasuk dalam proses perawatan yang sesuai dengan syariah.

### 3. Unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya

Berdasarkan dari hasil deskripsi diatas, dapat dinyatakan ada data yang harus di analisis sesuai konseptual yaitu unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya adalah: (1) memberikan pemahaman tentang penyakit, (2) memberikan bimbingan rohani Islam.

#### 1. Memberikan pemahaman tentang penyakit

Penyakit adalah salah satu cobaan yang diberikan kepada individu baik fisik dan psikis. Penyakit fisik dan psikis yang penuh bisa menyebabkan individu merasakan penurunan pada fisik dan psikis dimana akhirnya harus mendapatkan perawatan secara medis dirumah sakit yang mana merupakan salah satu wujud ikhtiar dalam menyembuhkan penyakit yang di deritanya.

Pasien yang mengidap penyakit (menderita sakit lama) mengalami berbagai kecemasan, ketakutan demikian juga yang menghadapi berbagai penyakit, pasien yang menghadapi saat kritis seperti menghadapi mati

(terminal), sakaratul maut bukan ranah persoalan perawatn medis semata, melainkan sangat memerlukan pendampingan, layanan dan bantuan spiritual.

Penyakit yang sering di derita dan dapat berbagai gangguan psikologisnya mulai dari penyakit berat seperti tumor, payudara, gagal ginjal, kanker, usus buntu, diabetes dan merusakkan lambung dan penyakit lainnya yang parah sehingga seseorang harus menjalani operasi.

Pasien yang mengidap penyakit tersebut mengalami berbagai macam kecemasan, ketakutan, demikian juga pasien yang akan menghadapi penyakit tersebut. Kecemasan atau ketakutan pada pasien ini dapat menyebabkan timbulnya stress (psikis terganggu) yang justru akan melemahkan rpson imunitas (daya tubuh), dan mempersulit proses penyembuhan diri pasien yang bersangkutan. Pada dasarnya pasien yang menjalani proses, biasanya mendapatkan pengobatan yang bersifat medis dari dokter atau perawatan akan tetapi jarang sekali para pasien yang mendapatkan perawatan yang bersifat bimbingan rohani atau bimbingan spiritual untuk meningkatkan proses pemulihan bagi pasien dari dokter atau perawat.

## 2. Memberikan bimbingan rohani Islam

### a. Pengertian dan tujuan bimbingan rohani Islam

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak selalu dalam keadaan sehat, ada kalanya seseorang mengalami sakit. Namun ketika sakit seseorang banyak yang mengeluh dan tidak bersabar dalam menghadapi ujian sakit tersebut. Hal demikianlah yang menjadi pentingnya memberikan bimbingan rohani Islam bagi orang sakit untuk membantu

mempercepat proses penyembuhan dari sakit yang ia derita. Sebagaimana

Ema Hidayanti mengemukakan bahwa:

Bimbingan rohani Islam bagi orang sakit ialah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada orang sakit dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan doa, cara bersuci dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit.<sup>11</sup>

Kemudian pernyataan dari ahli lain Isep Zaenal Arifin, menurutnya bimbingan rohani Islam bagi orang sakit ialah:

Proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an, sunnah dan ijtihad.<sup>12</sup>

Jadi, bimbingan rohani Islam dalam konteks ini ditekankan pada orang sakit dan keluarga orang sakit yang mengalami kelemahan iman dalam menghadapi ujian sakit yang dideritanya agar mereka mampu mengalami ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Selain daripada makna dari bimbingan rohani Islam bagi orang sakit juga dijelaskan tujuan bimbingan rohani Islam yang diberikan baik kepada orang sakit maupun keluarga yang sakit. Adapun tujuan-tujuan bimbingan rohani Islam menurut Ema Hidayanti ialah sebagai berikut:

- a. Menyakini orang sakit optimis terhadap kesembuhan penyakitnya.
- b. Menyakini orang sakit untuk mengikuti proses perawatan dengan baik sampai sembuh.

---

<sup>11</sup> Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 23.

<sup>12</sup> Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Fokusmedia, 2017), hal. 1.



- c. Menyadarkan orang sakit perihal berbagai konsep sabar dan sakit menurut ajaran Islam.
- d. Memberikan pemahaman kepada orang sakit bahwa kondisi kejiwaan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani.
- e. Mengajak orang sakit untuk bersikap tenang dan sabar sebagai wujud terapi untuk mempercepat kesembuhan.
- f. Membantu individu untuk menyesuaikan diri terhadap gangguan kesehatan sepanjang siklus hidupnya.
- g. Memberikan pertolongan kepada orang sakit yang mengalami kegelisahan dalam menghadapi penyakitnya.
- h. Memberikan bimbingan tentang makna sakit secara agamis
- i. Memberikan pertolongan pada orang sakit yang mengalami sakaratul maut, dan mendampingi agar orang sakit meninggal dalam keadaan khusnul khatimah.
- j. Menolong keluarga dapat menerima kondisi atas kematian orang sakit.
- k. Membantu orang sakit menyelesaikan segala permasalahan yang dapat menghambat kesembuhannya.
- l. Mengajarkan kepada orang sakit untuk berikhtiar dalam menghadapi sakit yaitu berobat pada ahlinya.
- m. Mengingatkan orang sakit agar tetap menjalankan ibadah sesuai dengan kemampuannya.
- n. Mengusahakan agar orang sakit memperhatikan berbagai hal yang mendukung kesembuhan seperti kebersihan pakaian dan tempat tidur.

- o. Memberikan kekuatan moril kepada orang sakit yang akan menjalani operasi atau sedang kesakitan.
- p. Membantu orang sakit dan keluarga dalam mengatasi masalah psikis, sosial dan agama agar mempercepat kesembuhan.
- q. Melakukan pendampingan pada orang sakit dan keluarga yang menderita trauma dan kritis.<sup>13</sup>

Jadi tujuan bimbingan rohani Islam diberikan kepada pasien agar pasien mengetahui dan paham bahwa tidak ada celah untuk dapat meninggalkan kewajiban beribadah serta menjalankan tuntunan ajaran Islam dapat mempercepat penyembuhan sakit baik sakit fisik maupun psikisnya.

b. Pentingnya tujuan bimbingan rohani Islam

Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu kegiatan dakwah yang memiliki urgensi penting dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Meskipun belum banyak disadari secara penuh karena pelayanan kesehatan bagi orang sakit dirumah sakit lebih menekankan pada pengobatan medis, dan sering kali mengabaikan pelayanan rohani atau spiritual. Berikut adalah pentingnya bimbingan rohani bagi orang sakit didasarkan pada pertimbangan berikut:

- a. Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk melakukan kewajiban berdakwah terhadap siapapun, tak terkecuali pada orang sakit.

---

<sup>13</sup> Ema Hidayanti, Dasar-dasar Bimbingan...., hal 25-26.

- b. Kebutuhan dasar manusia terhadap kesehatan. Mengingat sehat adalah kebutuhan dasar manusia maka ketika sakit ia berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang terbaik dalam proses pengobatan. Di sisi lain diketahui bahwa ketika seseorang sakit fisik dapat mempengaruhi kondisi jiwanya. Sehingga ketika orang sedang sakit fisik pada dasarnya membutuhkan motivasi, bimbingan dan sugesti mental dengan pendekatan agama.
- c. Seseorang yang sakit, secara psikologisnya ia akan mengalami guncangan jiwa disebabkan karena perawatan yang lama, meninggalkan pekerjaan, kesepian karena terpisah dengan keluarga, biaya, dan persoalan lainnya yang terkait dengan kejiwaan. Dalam hal ini tentunya orang sakit tidak hanya membutuhkan pengobatan medis tetapi juga membutuhkan dukungan, motivasi dan perawatan rohani.

Pentingnya bimbingan rohani Islam bagi proses penyembuhan orang sakit dalam perspektif psikologisnya didasarkan pada beberapa konsep penting, yaitu:

- 1) Kesehatan adalah harapan setiap orang, dimana kesehatan yang diharapkan bukan hanya fisik tetapi juga psikis. Sebagaimana dalam Islam memperkenalkan konsep “sehat wal afiat” kondisi dimana seseorang mengalami kesehatan yang paripurna, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Adanya hubungan yang erat antara aspek fisik dan psikis manusia. Aspek psikis ini cukup dominan bagi gangguan kesehatan jasmaniah

yang ditimbulkan atau diperburuk oleh gangguan psikis. Sejalan dengan hal tersebut maka seharusnya pengobatan pasien terutama pasien rawat inap yang perlu perawatan khusus, diperlukan layanan pengobatan rohani rumah sakit.

- 3) Kondisi psikologis orang sakit yang berada dirumah sakit, ia mulai mempunyai banyak pikiran tentang penyakit dan keluarganya. Beban pasien menjadi lebih berat fisik dan psikisnya.

Perawatan yang dibutuhkan orang sakit lebih bersifat holistik. Dengan melibatkan berbagai pihak seperti perawatan jasmani dilakukan oleh dokter dan perawatan dalam bidang rohani oleh bagian rohaniawan, sedangkan perawatan dalam bidang sosial dapat dilakukan oleh seseorang psikolog.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pelayanan bimbingan rohani Islam didasarkan pada pemenuhan kebutuhan orang sakit sebagai manusia yang memiliki dimensi fisik, psikis, sosial dan spiritual, sehingga dibutuhkan pelayanan holistik agar mencapai kesehatan yang sempurna.

Dalam sub bagian lain juga terdapat beberapa aspek pengertian bimbingan rohani Islam dan tujuan bimbingan rohani Islam yaitu:

Bimbingan rohani Islam merupakan kegiatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya selama menjalani perawatan rumah sakit terutama berkaitan dengan memberikan pembinaan spiritual agama dan dukungan moral. Tujuan kegiatan ini adalah: (a) Menyadarkan penderita agar dapat

memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya. (b) Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya. (c) Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.<sup>14</sup>

Bimbingan rohani merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang memberikanantuan secara intens atau terus menerus dengan sistematis yang dilakukan oleh pembimbing terhadap orang yang di bimbing. Dengan harapan mampu menjadi pribadi yang mandiri, mampu menerima diri sendiri, mampu memahami diri serta mampu mengarahkan akan kebutuhan dirinya sendiri yang mampu mengembangkan potensi dengan penyesuaian terhadap lingkungannya.

Menurut Adz-Dzaky tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut: 1) Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada dan menjadi taufik dan hidayah tuhanya. 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya. 3) Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong

---

<sup>14</sup> Zalussy Debby Styan Dkk, *Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adatif bagi Pasien Stroke dirumah Sakit Jakarta Cempaka Putih, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016, hal. 9

menolong, dan rasa kasih sayang. 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujian-Nya.<sup>15</sup>

Tujuan bimbingan rohani Islam dapat terlihat pula dalam peran yang dapat dilakukan pembimbing rohani Islam. Sebagaimana dijelaskan Machasin, bahwa peran pembimbing rohani Islam adalah membimbing pasien dalam menghadapi penyakitnya agar tidak kesal dan panik, tetapi sabar, tawakkal dan ridha atas qadha dan qadar dari Allah, Dengan demikian akan menjadikan pasien memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh dan dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien, Membimbing do'a dan dzikir kepada pasien untuk memohon kesembuhan dari Allah sebagai penguatan keyakinan pasien bahwa Allah-lah yang dapat menyembuhkan penyakitnya, menumbuhkan kesadaran tentang hakekat sakit yang dideritanya sebagai ujian pementapan keyakinan bahwa dengan sakit itu akan menggugurkan kesalahan-kesalahan hidupnya, Memberikan nasehat untuk tabah menghadapi ujian sakit, bersikap optimis dan berbaik sangka kepada Allah bahwa setiap penyakit itu bisa disembuhkan, kecuali karena penyakit ketuaan, dan Membimbing ketika menghadapi sakaratul maut, merawat jenazahnya jika pasien meninggal dunia.

---

<sup>15</sup> M Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004), hal. 168.

Bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan. Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses penyampaian nilai-nilai Islam (spiritual) terhadap pasien/penderita yang dilakukan oleh pembimbing rohani (rohaniawan) agar dapat mempertebal keimanan dan kejiwaannya sehingga mampu menghadapi permasalahan (penyakit) yang dihadapinya dan mempercepat kesembuhannya.<sup>16</sup>

Anwar Sutoyo dalam Bukunya *Bimbingan dan konseling Islami* menjelaskan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

1) Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berihltiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah SWT. 2) Agar orang yakin bahwa Allah SWT. Adalah penolong utama dalam segala kesulitan. 3) Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugrahkan oleh tuhan itu harus di

---

<sup>16</sup> Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, Vol. 5, No. 2 Desember 2014, *Konseling Religius: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, hal. 210-211

fungsikan sesuai dengan ajaran Islam. 4) Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin serta kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Islam. 5) Sasaran bimbingan rohani adalah individu, baik dalam untuk membantu pengembangan potensi individu, baik membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>17</sup>

#### 1. Fungsi dari bimbingan rohani

Manusia hidup tidak lepas dari suatu masalah. Adapun ukurannya kecil atau besar tidaklah sama. Untuk dapat menemukan pemecahan tersebut pasti ada jalan keluarnya. Dengan demikian bimbingan rohani Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi bimbingan Islam itu sebagai berikut:

1. Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
3. Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau

---

<sup>17</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling Islam*, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007), hal. 21.



menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada bimbingan rohani islam di rumah sakit. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.

Sedangkan fungsi bimbingan rohani di rumah sakit adalah sebagai sarana peningkatan religiositas pasien yang berdampak kepada kesembuhan dan motivasi pasien, sebagai pelengkap pengobatan dan pelayanan medis di rumah sakit, sebagai penemuan Bio-Psyco-Socia-Spiritual sebagai 4 aspek kesehatan yang integral. Dan tujuan bimbingan rohani Islam di rumah sakit adalah memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya, memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bersabar dan tawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT serta terpeliharannya keimanan dan ketaqwaan pasien disaat menerima cobaan sakit.

Adapun dari pengertian lain tujuan bimbingan dan fungsi rohani Islam pada dasarnya memberikan tuntunan atau memberikan terapi psikis yang berupa dorongan spiritual dan rasa optimis kepada mereka yang menderita sakit, karena dengan kondisi psikis yang stabil akan sangat menunjang penyembuhan diri dari sakit, terlebih bagi yang menderita stress ringan. Selain itu, tujuan bimbingan rohani Islam yaitu untuk menghasilkan perubahan dan perbaikan pada kesehatan maupun keberhasilan jiwa dan mental sehingga mampu untuk menghasilkan perubahan baik sikap maupun sifat yang dapat memberikan manfaat pada diri.

## 2. Dasar-dasar Bimbingan rohani Islam

Bimbingan rohani Islam dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu Al-Qur'an dan hadist menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat dengan wajar. Kedua hal tersebut merupakan sumber segala sumber pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan rohani Islam. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep (pengertian makna hakiki) bimbingan rohani Islam bersumber.

## 3. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam

Lazimnya bimbingan rohani Islam memiliki metode dan teknik. Dimana metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan teknik merupakan penerapan metode dalam praktek. Metode dan teknik bimbingan rohani Islam secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini.

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

a. Metode individual

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Ini dapat dilakukan dengan

- a. Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b. Kunjungan ke rumah (home visit) yakni pembimbing melakukan dialog dengan pihak yang dibimbing tetapi dilaksanakan di rumah klien (orang yang dibimbing) sekaligus mengamati keadaan rumah dan lingkungannya.
- c. Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

b. Metode kelompok

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara dengan cara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan

- a. Diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.

- b. Karyawisata yakni bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- c. Sosiodrama, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah.
- d. Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- e. Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan
- f. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

- a. Metode individual
  - 1. Melalui surat menyurat
  - 2. Melalui telepon
- b. Metode kelompok
  - 1. Melalui papan bimbingan
  - 2. Melalui surat kabar

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian tentang peranan unit pelayanan Islami dalam membantu pasien menerima penyakit yang dideritanya di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sangat tinggi, pernyataan ini di dasari dari tiga temuan penelitian, yaitu:

Pertama, dilihat dari Program-program unit pelayanan Islami yang dilakukan dan dirumuskan ada tiga di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yaitu: (a) menyediakan debu dan air bersih untuk tayamum hal ini penting mengingat karena mereka tidak bangun dari tempat tidur, jadi petugas unit pelayanan Islami supaya pasien tetap melakukan shalat maka pasien harus bertayamum jadi debu itu dijadikan tayamum (b) Penyediaan layanan syariah.

Kedua, dilihat dari interaksi antara pelaksana unit pelayanan Islami RSUD dengan unit-unit lain yang ada di RSUD interaksinya merujuk pada indikator wajib syariah rumah sakit, Indikator wajib syariah rumah sakit adalah persyaratan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh rumah sakit agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Beberapa indikator mutu wajib syariah yang mungkin diterapkan oleh rumah sakit syariah antara lain: Standar Pelayanan Minimal: Rumah sakit syariah hamemiliki standar pelayanan minimal yang mencakup aspek-aspek tertentu, seperti mendampingi pasien sakaratul maut dengan talqin, Pelayanan Syariah: Rumah sakit syariah juga memiliki prosedur pelayanan syariah yang mencakup indikator mutu wajib syariah

Ketiga, Unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang dideritanya yaitu memberikan pemahaman tentang penyakit melalui pelayanan konseling, kedua memberikan bimbingan rohani Islam, Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Tujuannya adalah untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada:

Pertama, kepada pihak RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan program-program layanan Islami yang sudah ada agar dapat mendukung penyembuhan pasien operasi selain dari penanganan medis.

Kedua, kepada petugas Unit Pelayanan Islami RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh untuk dapat mengembangkan program tentang menyediakan debu-debu dan air bersih untuk tayamum dan penyediaan layanan syariah.

Ketiga, kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas pembahasan tentang peranan unit pelayanan Islami dalam membantu pasien menerima penyakitnya dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Ariska, *Instalasi Pelayanan Islami Dalam Memberikan Bimbingan Islami Kepada Pasien di RSUD Meuraxa Banda Aceh*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2020.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling Islam*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007).
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta: 2014.
- Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan* Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Badrid Tamam, *Faktor Resiko Terhadap Stroke di RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso*, Jember: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Daldiyono Hardjodiastro, *Menuju Seni Ilmu Kedokteran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2006.
- Ema Hidayati, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islami*, semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Husna Laena, *Unit Pelayanan Islami Terhadap Pelayanan Bimbingan Ibadah Pada Pasien Rawat Inap Di RSUD Meuraxa Banda Aceh*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2019.
- Ibadurrahman bin Zarkasyi, *Pola Bimbingan Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di RSUD Meuraxa Banda Aceh*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2018.
- Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Fokusmedia, 2017.
- Iskndar dkk, *Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Coroner Pada Pasien RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh*, Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal, Mei 2017:2(1):32-42.
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2004.

Joko Subbagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

M Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004)

Nur Fatimah, *Urgensi Layanan Unit Pelayanan Islami Terhadap Pasien Operasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2019.

Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, Vol. 5, No. 2 Desember 2014, *Konseling Religius: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.

Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997.

Raihanul Haya, *Peran Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Islam Terhadap Kesembuhan Pasien Studi Deskriptif Analisis di RSUD dr. H, Yuliddin Away Tapaktuan*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komnukasi, UIN Ar-Raniry, 2015.

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Wiwik Nurhikmah dkk, *Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara*, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 1 No 1*, Mei 2018.

Zalussy Debby Styan Dkk, *Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adatif bagi Pasien Stroke dirumah Sakit Jakarta Cempaka Putih*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**

Nomor: B.1879/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2023

Tentang

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2023/2024**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor 025.04 2 423925/2023, Tanggal 30 November 2022

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Pertama : Menunjuk Sdr 1). Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2) Dr. Zalikha, M. Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : ZAHRATUL RAHMI

NIM/Jurusan : 180402057/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Peranan Unit Pelayanan Islami dalam Membantu Pasien Menerima Penyakit yang di Deritanya (Studi Deskriptif Analisa di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 21 Desember 2023  
08 Jumadi Akhir 1445 H

an Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

AR - RANIRY

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 1 Juni 2024



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2878/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala unit pelayanan Islami, RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZAHRATUL RAHMI / 180402057**  
Semester/Jurusan : XI / Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Tungkop

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peranan unit pelayanan Islami dalam membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya (Studi Deskriptif Analisis di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Oktober 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 30 Desember 2023

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA  
Jl. Soekarno-Hatta, Banda Raya, Banda Aceh (23238)  
Telp./Faks (0651) 43097/ 43095 Email:  
rsum@bandaacehkota.go.id  
Website http://rsum.bandaacehkota.go.id



Banda Aceh, 31 Oktober 2023 M  
16 Rabiul-Akhir 1445 H

Nomor 070/VI/2023  
Sifat Biasa  
Perihal Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Nomor B.2878/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2023, tanggal 25 Oktober 2023, perihal izin penelitian mahasiswa:

Nama : ZAHRATUL RAHMI  
Nim : 180402057

Pada prinsipnya pihak kami tidak keberatan dan memberi izin kepada yang namanya tersebut diatas untuk melakukan penelitian dan hal lain yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi dengan judul "*Peranan Unit pelayanan Islami dalam membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya ( Studi Deskripsi Analisis di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh)*" berlokasi di Instalasi pelayanan Islami dan Ruang Rawat Inap RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Setelah penulisan dan penyusunan skripsi selesai, mohon 1 (satu) eks dikirimkan ke Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa sebagai bahan kajian untuk perbaikan, pengembangan dan pustaka Rumah Sakit. Untuk kelanjutannya diharapkan Mahasiswa yang tersebut diatas dapat berhubungan dengan Instalasi Diklat dan Penelitian RSUD Meuraxa.

Demikianlah disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pt. Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa  
Kota Banda Aceh

dr. Riza Mulyadi, Sp.An, FIPM  
NIP. 19741023 200312 1004



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA  
Jl. Soekarno-Hatta, Banda Raya, Banda Aceh (23238)  
Telp./Faks (0651) 43097/ 43095 Email  
rsum@bandaacehkota.go.id  
Website: <http://rsum.bandaacehkota.go.id>



Banda Aceh, 31 Oktober 2023 M  
16 Rabiul-Akhir 1445 H

Nomor : 070/157/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : Pegantar izin Penelitian

Kepada  
Yth. 1. Ka. Instalasi Pelayanan Islami  
2. Ka. Ruang Rawat Inap  
RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh  
di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry Nomor B.2878/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2023, tanggal 25 Oktober 2023, perihal izin penelitian mahasiswa:

Nama : ZAHRATUL RAHMI  
Nim : 180402057

Pada prinsipnya pihak kami tidak keberatan dan memberi izin kepada yang namanya tersebut diatas untuk melakukan penelitian dan hal lain yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi dengan judul "Peranan unit pelayanan Islami dalam membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya ( Studi Deskripsi Analisis di RSUD Meuraxa Kota banda Aceh)" berlokasi di Instalasi pelayanan Islami dan Ruang Rawat Inap RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami sampaikan kepada pihak Bapak/ Ibuk agar dapat memfasilitasi yang bersangkutan dalam keperluan penelitian dimaksud.

Demikianlah disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wakil Kepala dan Litbang  
RSUD Meuraxa  
M. Iqbal GKM  
NIP. 19671231 199001 1 002

AR - RANIRY



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA  
Jl. Soekarno-Hatta, Banda Raya, Banda Aceh (23238)  
Telp./Faks (0651) 43097/ 43095 Email:  
rsum@bandaacehkota.go.id  
Website: <http://rsum.bandaacehkota.go.id>



Banda Aceh, 6 November 2023 M  
22 Rabi'ul-Akhir, 1445 H.

Nomor 070/101/2023  
Sifat Biasa  
Perihal Selesai penelitian

Kepada  
Yth. Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor B.2070/Un.00/FDK-  
/PP.00.9/10/2023, tanggal 25 Oktober 2023 perihal izin penelitian mahasiswa :

Nama : ZAHRATUL RAHMI  
Nim : 180402057

Benar telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul : **Peranan Unit pelayanan Islami dalam membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya ( Studi Deskripsi Analisis di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh)** Berlokasi di Instalasi Pelayanan Islami dan Ruang Rawat Inap RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Demikianlah surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pt. Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa  
Kota Banda Aceh

Dr. Riza Mulyadi, Sp.An. FIPM  
Nip.19741023 200312 1004

AR - RANIRY



## PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk, Haayön Banda Neua No. 1 Telepon Banda Aceh (0651) 22888  
Faksimile (0651) 22888, Website : <http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id>, Email : [kesbangpolpenkubal@gmail.com](mailto:kesbangpolpenkubal@gmail.com)

### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 768


- Dasar** : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.  
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh
- Membaca** : Surat dari Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B.2878/UJn.08/EDK.1/PP.00.9/10/2023 Tanggal 25 Oktober 2023 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa
- Memperhatikan** : Proposal Penelitian yang bersangkutan
- Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :
- Nama** : Zahratul Rahmi  
**Alamat** : Jl. Pelangi Gampong Tungkop Aceh Besar  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Kebangsaan** : WNI  
**Judul Penelitian** : Peranan Unit Pelayanan Islami dalam Membantu Pasien Menerima Penyakit Yang di deritanya (Studi Deskriptif Analisis di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh  
**Tujuan Penelitian** : Untuk Mengetahui Peranan Unit Pelayanan Islami dalam Membantu Pasien Menerima Penyakit Yang di deritanya (Studi Deskriptif Analisis di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tentang Pemilu (Pengumpul dan Wawancara)  
**Tempat/Lokasi/ Daerah Penelitian** : RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh
- Tanggal dan/atau Lamanya Penelitian** : 3 (Tiga) bulan
- Bidang Penelitian** : -
- Status Penelitian** : Baru **جامعة الرانيري**
- Penanggung Jawab** : Dr. Mahmuddin, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
**Anggota Peneliti** : **AR - RANIRY**
- Nama Lembaga** : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Sponsor** : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 27 Oktober 2023

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA BANDA ACEH,  
Sekretaris,

  
**Ir. Yustanidar**  
Pembina Tk. I/NIP. 19670711 200112 2 002

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Pertinggal.

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## PEDOMAN WAWANCARA

Untuk menjawab rumusan masalah menyangkut “Peranan Unit Pelayanan Islami dalam Membantu Pasien Menerima Penyakit yang di deritanya studi deskriptif analisis di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh”. Maka disusun pedoman wawancara yaitu:

- A. Untuk menjawab data terkait program-program pelayanan Islami yang dilakukan dan dijalankan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh?
  1. Program-program apa yang dilakukan dan dijalankan di RSUD Meuraxa
- B. Untuk menjawab data terkait interaksi antara pelaksana unit pelayanan Islami RSUD Meuraxa dengan unit-unit lainnya yang ada di RSUD?
  1. Interaksi seperti apa yang dilakukan oleh Unit Pelayanan Islami di RSUD Meuraxa dengan unit-unit pelayanan lainnya
  2. Bagaimana unit pelayanan Islami di RSUD Meuraxa berinteraksi dengan unit-unit pelayanan lainnya
- C. Untuk menjawab data terkait unit pelayanan Islam di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam prosesi membantu pasien menerima penyakit yang di deritanya?
  1. Penyakit seperti apa yang membuat pasien tidak dapat menerima penyakit yang dideritanya
  2. Pelayanan seperti apa yang pihak unit pelayanan Islami berikan kepada pasien agar pasien bisa menerima penyakit yang dideritanya
  3. Bagaimana unit pelayanan Islami membantu pasien menerima penyakitnya.



## Daftar Lampiran





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama : Zahratul Rahmi
2. Tempat/Tgal. Lahir : Lueng Bimba, 26 Juli 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 180402057
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lueng Bimba
  - a. Kecamatan : Meurah Dua
  - b. Kabupaten : Pidie Jaya
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 085217276128

### Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri Lueng Bimba Tahun lulus 2012
10. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Meureudu Tahun lulus 2015
11. SMA/MA : SMA Negeri 1 Meureudu Tahun lulus 2018

### Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Tarmizi
13. Nama Ibu : Faridah
14. Pekerjaan Orang Tua : Nelayan
15. Alamat Orang Tua : Lueng Bimba

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh 21 Desember 2023

Peneliti

Zahratul Rahmi

Nim: 180402057